

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik

Yuni Ekawarti

Ilmu Administrasi Negara; STIA Bala Putra Dewa; Jl Bina Warga no 525 Palembang Sumatera Selatan, Kode pos 30111; Website www.stia-balaputradewa.ac.id; e-mail: yunieeka0713@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: yunieeka0713@gmail.com

Diterima: 09 Juni 2018; Review: 28 Juni 2018; Disetujui: 29 Juni 2018

Cara sitasi: Ekawati Y. 2018. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik. 3 (1): 79 - 88.

Abstrak: Jurnal ini membahas tentang bagaimana Persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik, studi kasus pada fakultas ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Tridiniati Palembang. Teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan kuesioner yang selanjutnya dianalisa untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi. Berdasarkan dari hasil perhitungan secara statistik dengan metode tabulasi yang dilakukan terbukti bahwa mahasiswa program studi Akuntansi memandang positif terhadap lingkungan kerja akuntan publik yaitu: tugas dan tanggung jawab kerja; promosi, pelatihan, dan supervisi; masalah-masalah pribadi; dan sumber informasi pada lingkungan kerja akuntan publik. Disarankan berupa rekomendasi kepada pihak kampus dalam melakukan pengajaran khususnya yang berhubungan langsung dengan profesi akuntan maupun auditor hendaknya lebih menekankan untuk mempersiapkan lulusan yang siap terjun langsung ke dunia kerja sebagai akuntan profesional di semua bidang kerja.

Kata kunci: persepsi, akuntan publik, lingkungan kerja akuntan publik

Abstract: This journal discusses how Perceptions of Accounting Students to the Working Environment of Public Accountants, a case study on the faculty of Economics majoring in Accounting of Tridiniati University of Palembang. Technique used in collecting data is using questioner which then analyzed to know perception of accounting student. Based on the result of statistical calculation with tabulation method, it is proven that the student of Accounting study program positively to public accountant work environment that is: job duties and responsibilities, promotion, training and supervision; personal problems; and sources of information on the public accounting work environment. Suggested form of recommendation to the campus in conducting teaching especially that directly related to the accountant profession and auditor should be more emphasis to prepare graduates who are ready to go directly to the world of work as professional accountants in all areas of work

Keywords: perceptions, public accountants, public accounting work environment

1. Pendahuluan

Profesi akuntan di Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang sangat berat. Untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan 3 hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi tersebut yaitu keahlian (*skill*), karakter (*character*), dan pengetahuan (*knowledge*). Namun tuntutan profesionalisme tidak diiringi dengan bertambahnya jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia, profesi akuntan tengah menghadapi krisis yang cukup pelik, seiring banyak generasi muda yang tidak berkeinginan untuk menjadi akuntan. Banyak mahasiswa jurusan akuntansi yang lebih memilih bekerja di perusahaan dibandingkan berprofesi sebagai akuntan publik. Jumlah akuntan publik pertumbuhannya tidak sebesar

jumlah profesi lainnya seperti *lawyer*, hal ini sungguh memprihatinkan mengingat kebutuhan akan akuntan publik sangatlah besar di semua sektor industri. Untuk itu penulis bermaksud mengkaji bagaimana cara pandang mahasiswa jurusan akuntansi terhadap lingkungan kerja akuntan publik.

Saat ini jumlah akuntan publik di Indonesia baru 1.186 orang dan jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) 403 kantor [sumber: www.pppk.kemenkeu.go.id, per Mei 2016]. Dibandingkan tahun sebelumnya periode yang sama jumlah akuntan publik sebanyak 1.124 dan jumlah KAP 396 kantor. Artinya dalam satu tahun pertumbuhan akuntan publik di Indonesia hanya 2%. Jumlah ini sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang mencapai 16.000 dan penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 250 juta jiwa. Jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, jumlah akuntan publik kita sangat sedikit hanya 50% nya.

Pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan kerja akuntan publik dapat dijadikan tolak ukur tentang minat dan bakat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi selama belajar di perguruan tinggi menerima informasi yang berhubungan dengan profesi akuntan baik secara formal maupun informal, sehingga dapat mengetahui persepsi masing-masing mahasiswa akuntansi sesuai karakteristik kepribadiannya dan pengetahuan intelektualnya. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang menjanjikan prospek cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan diberbagai tempat dan berbagai perusahaan dengan memberikan ciri dan kondisi yang berbeda. Akuntan publik juga merupakan penasehat bisnis yang terpercaya sehingga hal ini membentuk persepsi positif mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan kerja akuntan publik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lingkungan kerja akuntan khususnya akuntan publik. Dengan asumsi bahwa selama proses pendidikan dan pengajaran akuntansi di perguruan tinggi, mahasiswa akan memperoleh informasi yang dapat mempengaruhi persepsinya.

Pada umumnya, profesi akuntansi diperlukan pada 4 bidang, yaitu *public accounting*, *private accounting*, *non for profit accounting*, dan pendidikan [Weygant *et al*, 2011].

1) *Public Accounting*

Di Amerika Serikat, karir dan profesi akuntan publik relatif jelas. Berikut gambaran jenjang karir akuntan publik [Widyasari, 2010]: a) *Junior Auditor*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Merupakan entry level karir akuntan publik. *Senior Auditor*, bertugas untuk melaksanakan audit, koordinasi dan bertanggung jawab pada kerja lapangan untuk mengusahakan efisiensi biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana serta mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior. Biasanya memerlukan waktu 2-5 tahun untuk ke jenjang ini; 2) *Auditor Manager*, pengawas audit yang bertugas membantu auditor dalam merencanakan program audit dan waktu audit (review atas kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter). Untuk ke jenjang ini diperlukan waktu rata-rata 5-10 tahun masa kerja, dan setelah melalui jenjang *Senior Auditor*; 3) *Partner*, bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing dan terlibat secara signifikan dalam pengambilan keputusan-keputusan audit. Partner merupakan pemilik dari firma sehingga mempunyai tanggung jawab utama dalam menjalankan proses audit dalam melayani klien. Partner merupakan puncak karir profesi akuntan publik. Masa kerja yang dibutuhkan untuk menjadi partner yang diperlukan dalam kantor akuntan publik adalah 10 tahun atau lebih setelah melalui jenjang *Auditor Manager*.

2) *Private Accounting*

Karir bidang akuntansi yang tidak melalui ujian sertifikasi adalah bekerja pada suatu perusahaan. Karir pada bidang ini disebut *Private or Managerial Accounting*. Aktivitas profesi akuntansi ini antara lain adalah *Cost Accounting*, *Budgeting*, *General Accounting*, *Accounting Information System*, *Tax Accounting*, dan *Internal Auditing*.

3) *Not For Profit Accounting*

Profesi akuntansi juga diperlukan meskipun pada lembaga yang kegiatannya tidak berorientasi pada laba, seperti bekerja di instansi pemerintahan seperti instansi pajak atau BPK.

4) Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengajaran merupakan tugas utama seorang pendidik, pengajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas, proses pengajaran diharapkan menjadi sarana mentransfer ilmu pengetahuan pendidikan kepada anak didiknya. Penelitian juga merupakan tugas akuntan pendidik, sehingga disamping melakukan pekerjaan mengajar, seorang pendidik juga dituntut untuk mampu melakukan penelitian sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dalam praktek

yang sesungguhnya. Selain dua tugas tersebut seorang akuntan pendidik juga harus mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat [Setiyani, 2005].

Akuntan publik sebagai praktisi yang profesional dapat memberikan jasa baik yang bersifat *atestasi* maupun *non atestasi*. Atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan tentang apakah asersi atau pernyataan tertulis suatu satuan usaha sesuai, dalam semua hal yang material yang telah ditetapkan. Jasa yang bersifat atestasi pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu: 1) Audit, contoh jelas audit adalah audit terhadap laporan keuangan. Jenis audit ini berkaitan dengan perolehan dan penilaian terhadap bukti tentang laporan keuangan klien. Berdasarkan hasil auditnya auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan atau kesesuaian dengan prinsip akuntansi berlaku umum; 2) Examinasi, pada dasarnya sama dengan audit atau pemeriksaan. Istilah examinasi digunakan untuk menjelaskan jenis jasa lain (selain audit keuangan) yang akhirnya juga harus memberikan pernyataan pendapat mengenai kesesuaian antara suatu pernyataan tertulis pihak tertentu dengan kriteria yang telah ditentukan. Contoh jasa ini adalah pemeriksaan terhadap informasi keuangan prospektif, audit yang menentukan kesesuaian antara sistem pengendalian intern yang dilaksanakan dengan kriteria yang sudah ditetapkan, atau menentukan antara pelaksanaan operasi dengan peraturan pemerintah; 3) *Review*, jasa review atau pengkajian ulang terutama berupa pelaksanaan prosedur wawancara dan analisis informasi keuangan (perbandingan-perbandingan). Luas jasa review lebih sempit dibandingkan jasa audit. Tujuan review ini adalah untuk memberikan jaminan negative yang merupakan kebalikan dari pendapat positif audit. Laporan yang didasarkan hasil review menyatakan tidak perlu modifikasi material yang harus dilakukan agar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jasa review biasanya dilakukan pada laporan interim perusahaan publik atau laporan tahunan perusahaan non publik; 4) *Agreed upon procedure* (prosedur yang disepakati bersama), luasnya pekerjaan dalam jenis jasa ini lebih sempit dibandingkan dengan jasa audit dan examinasi. Misalnya klien dan auditor menyetujui suatu prosedur tertentu yang hanya akan dilaksanakan pada elemen atau akun tertentu bukan terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Dalam pemberian jasa jenis ini, akuntan mungkin hanya akan mengeluarkan ringkasan temuan seperti halnya pada *review*.

Jenis jasa non atestasi yang utama adalah dalam bidang akuntansi, pajak dan jasa konsultasi. Karakteristik umum dalam jasa non atestasi adalah bahwa akuntan publik tersebut tidak menghasilkan suatu pernyataan pendapat, keyakinan negatif, laporan temuan-temuan atau dalam bentuk lain, antara lain: 1) Akuntansi, akuntan publik dapat ditugasi oleh kliennya untuk melakukan berbagai jasa di bidang akuntansi, misalnya melakukan pencatatan, penjurnalan, posting, jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan, melakukan kompilasi laporan keuangan, dalam penugasan ini akuntan tidak menyatakan pendapat atau kesimpulan apapun atas laporan keuangan atau hasil penugasannya; 2) Perpajakan, akuntan publik atau praktisi diminta kliennya untuk mengisi Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan atau untuk memberi nasehat di bidang perpajakan maupun bertindak sebagai pembela kliennya dalam masalah pajak yang sedang diperiksa oleh Kantor Pajak; 3) Konsultasi manajemen, akuntan publik sebagai praktisi dapat menerima konsultasi manajemen yang di dalam penugasan tersebut diminta untuk memberikan nasehat atau rekomendasi kepada kliennya untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya atau untuk membela kepentingan klien.

Menghadapi era pasar bebas yang terpenting adalah pencapaian dan peningkatan efisiensi. Semakin efisiensi masyarakat akan menentukan tingkat daya saingnya dalam transaksi perdagangan dunia. Permasalahannya mendasar, khususnya bagi profesi akuntansi, bagaimana profesi akuntansi dalam segala aspek fungsi dan tanggung jawabnya dapat hidup dan tumbuh dalam pasar bebas sesuai harapan masyarakat. Adapun beberapa tanggungjawab profesi akuntansi dalam revolusi informasi antara lain sebagai berikut: 1) Profesi Akuntansi sebagai penyedia informasi, fungsi utama jasa akuntansi dalam penyediaan informasi keuangan perlu menjalin kerjasama dengan pihak manajemen dan publik untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan. Transparansi ini akan sangat berguna bagi para investor, pemerintah dan pelaku pasar yang lain dalam mendapatkan informasi sebagai dasar pembuatan keputusan. Transparansi informasi antara lain dalam hal kualifikasi yang dipakai, peraturan dan prosedur yang berlaku, standar teknis dan lisensi yang dibutuhkan dalam perdagangan jasa tersebut. Upaya peningkatan efisiensi dapat dilakukan dengan penyajian laporan secara benar dan akurat. Masing-masing pihak yang terkait dalam menciptakan keandalan laporan keuangan mempunyai peran aktif sesuai dengan kedudukannya. Profesi akuntan baik akuntan manajemen maupun akuntan publik harus benar-benar menepati standar profesi akuntansi dan menjaga mutu pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai penyusun laporan keuangan diharapkan secara jujur melaksanakan kaidah-kaidah akuntansi sebagaimana yang berlaku. Perkembangan pasar modal Indonesia akan meningkatkan permintaan jasa akuntansi dari sektor swasta. Akuntansi berperan sebagai auditor dalam pemeriksaan keuangan dan analisis keuangan. Profesi akuntansi mempunyai peranan penting dalam

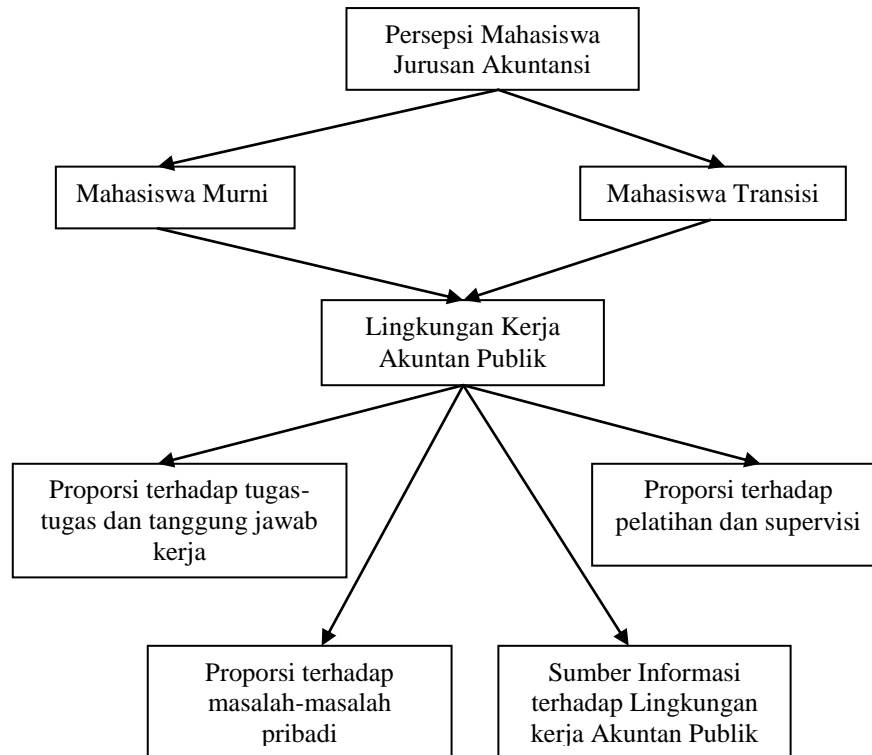
menyediakan informasi yang berkualitas diantaranya memenuhi standar pengungkapan; 2) Tanggung jawab moral dan profesional akuntan, profesi akuntan di Indonesia dianggap lebih memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi dan auditing, sehingga informasi akuntansi baru dapat dipertanggungjawakan kelayakannya dengan terlebih dahulu harus melalui audit yang dilakukan oleh akuntan publik. Peran profesi akuntan dalam hal ini bertanggungjawab atas kewajaran informasi keuangan yang diberikan kepada masyarakat. Profesi akuntansi mempunyai tanggungjawab dalam mengemban kepercayaan yang diberikan masyarakat kepadanya. Akuntan harus mempunyai tanggung jawab moral untuk memberikan informasi secara lengkap dan jujur mengenai kerja perusahaan kepada pihak pengguna informasi; 3) Profesi akuntansi sebagai pembuat kebijakan, praktik-praktik bisnis dengan strategi globalnya memerlukan penelaah yang mendalam dari segi akuntansi. Karena itu dibutuhkan profesi akuntansi yang berkompeten sebagai pembuat kebijakan akuntansi. Peran dimaksudkan agar tercipta kondisi penyusunan laporan keuangan yang informatif.

Banyak pendapat dari berbagai penulis tentang pengertian persepsi. Persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia [Ikhsan, 2010]. Dengan kata lain, persepsi merupakan kombinasi antara faktor utama dunia luar (stimulus visual) dan diri manusia itu sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya). Pendapat lain persepsi sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka [Robbins, 2009].

Lingkungan kerja merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja diuji dengan pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, lembur), pekerjaan lebih cepat dapat diselesaikan, lingkungan kerja yang menyenangkan, tingkat kompetisi antar karyawan, tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna [Rahayu, 2009]. Adapun lingkungan kerja akuntan publik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Proporsi terhadap tugas-tugas dan tanggungjawab kerja.
- b. Proporsi terhadap pelatihan dan supervisi.
- c. Proporsi terhadap masalah-masalah pribadi.
- d. Sumber informasi terhadap lingkungan kerja akuntan publik.

Di dalam penelitian ini penulis membahas tentang persepsi mahasiswa jurusan akuntansi, dimana mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa murni (lulusan SMA/SMK) dan mahasiswa transisi (dari D3 ke S1), persepsi di sini untuk mengetahui tentang pandangan terhadap lingkungan kerja akuntan publik. Dimana dengan mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tersebut dapat mengetahui minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Untuk itu penulis membuat suatu kerangka pemikiran, sehingga dengan kerangka tersebut dapat mempermudah isi dari penelitian. Adapun kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir

2. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data-data maka penulis menggunakan sumber data berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diamati, dicatat, dan diolah oleh penulis serta diperoleh langsung dari objek penelitian hasil kuesioner yang diberikan kepada Mahasiswa jurusan Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah Auditing. Data sekunder yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari masalah yang berhubungan dengan obyek yang diteliti yang dikumpulkan pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang dianalisis. Dalam hal ini yang diambil adalah data mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Tridinanti Palembang.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner terdiri dari pernyataan dengan jumlah 24 pernyataan yang diberikan dengan 5 alternatif jawaban yang tersedia, yaitu: STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), R(Ragu-ragu), S(Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah Auditing, dihitung mulai tahun 2012-2017 adalah sebesar 1.969 mahasiswa. Sedangkan jumlah sampel mahasiswa didapatkan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.969}{1 + 1.969(10\%)^2}$$

$$n = 95 \quad \text{atau} \\ n = 100$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah populasi

E = presentase kelonggaran ketidaktelitian karen kesalahan pengambilan sampel ($e = 10\%$)

Maka penulis memutuskan untuk mengambil sampel sebesar 100 orang mahasiswa jurusan Akuntansi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabulasi. Kegiatan tabulasi digunakan antara lain:

- Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- Memberikan kode terhadap item-item yang diberi skor.
- Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik analisis yang digunakan yaitu teknik Skala Linkert.

Setelah instrumen di skor, hasilnya ditransfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat. Mencatat skor secara sistematis akan memudahkan pengamatan data dan memperoleh gambaran analisisnya. Dari tabulasi, analisis data dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu dengan menggunakan analisis deskripsi, yaitu mencari jumlah skor, nilai rerata, standar penyimpangan, dan variasi penyebarannya. Data dapat pula ditampilkan dalam bentuk grafis untuk melihat gambaran secara komprehensif.

3. Hasil dan Pembahasan

Populasi, Sampel, dan Distribusi

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel yaitu mahasiswa jurusan Akuntansi pada Universitas Tridinanti Palembang. Sebanyak 100 kuesioner disebar dan hanya 98 kuesioner yang diterima kembali.

Adapun rincian pendistribusian kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
1	Distribusi kuesioner	100	100%
2	Kuesioner yang kembali	98	98%
3	Kuesioner yang tidak kembali	2	2%
4	Kuesioner yang cacat data	3	3%
5	Kuesioner yang dapat diolah	95	95%

n sampel = 95

Responden rate = $95/98 \times 100\% = 96,9\%$

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Karakteristik Responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Persentase
		95	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	50,5%
	Perempuan	47	49,5%
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	58	61,1%
	D3	37	38,9%
Sudah menempuh Mata Kuliah Auditing	Sudah Menempuh	82	86,3%
	Belum Menempuh	13	13,7%
Sudah menempuh Semester	1-2	9	9,5%
	3-4	18	18,9%
	5-6	32	33,7%
	7-8	36	37,9%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik

Untuk dapat mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap lingkungan kerja akuntan publik maka analisis jawaban responden menggunakan 5 skala Linkert, yaitu:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 3 = Ragu-ragu

Skor 4 = Setuju

Skor 5 = Sangat Setuju

Tabel 3 Rekapitulasi Persepsi Responden – Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik

No	I. Tugas dan Tanggung Jawab Kerja	STS	TS	R	S	SS
1	Pengetahuan teknis yang luas mengenai standar dan peraturan-peraturan diperlukan agar sukses di bidang akuntan publik.	1	1	1	57	25
2	Keahlian komputer yang baik diperlukan agar sukses dibidang akuntan publik.	0	2	4	57	32
3	Keahlian komunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan diperlukan agar sukses dibidang akuntan publik.	0	0	1	57	37
4	Kemampuan interpersonal yang baik, diperlukan agar sukses dibidang akuntan publik.	0	1	0	66	28
5	Profesi akuntan publik memberikan tantangan intelektual.	0	2	4	56	33
6	Akuntan publik merupakan profesi yang menarik.	0	3	4	61	27
7	Profesi akuntan publik memberikan layanan publik yang penting.	0	1	7	53	34
8	Profesi akuntan publik memberikan kesempatan-kesempatan untuk mempelajari beberapa hal mengenai bidang praktek tertentu (audit, pajak, konsultan)	0	1	1	46	47
9	Waktu yang memadai akan diberikan KAP untuk menyelesaikan tanggungjawab kerja.	0	1	6	56	32
10	Profesi akuntan publik sedikit berhubungan dengan tanggungjawab kerja kasar.	1	3	15	50	26
11	Profesi akuntan publik layak dihormati masyarakat umum.	0	1	8	48	38
TOTAL		2	16	51	607	359

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 4 Tugas dan Tanggung Jawab Kerja Akuntan Publik

Tugas dan Tanggung Jawab Kerja Akuntan Publik	F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	0,19%
Tidak Setuju (TS)	16	1,54%
Ragu-Ragu (R)	51	4,93%
Setuju (S)	607	58,64%
Sangat Setuju (SS)	359	34,70%
Jumlah (n)	1035	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 5 Rekapitulasi Persepsi Responden – Persepsi
Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik

No	II.Promosi, Pelatihan, dan Supervisi	STS	TS	R	S	SS
12	Setelah 2 tahun saya akan menjadi pengawas anggota staf.	0	4	10	68	13
13	Saya akan menerima pelatihan yang memadai untuk tugas-tugas termasuk dalam memahami bisnis dan industri yang berhubungan dengan tugas tersebut.	1	1	6	61	26
14	Saya akan mendapatkan Pelatihan Praktek (On The Job Training) yang memadai.	1	2	3	71	18
15	Supervisor yang mengawasi saya adalah seorang berpengetahuan dan siap menjawab pertanyaan-pertanyaan saya.	0	1	5	48	41
16	Saya akan diperlakukan sebagai profesional.	0	1	9	61	24
17	Saya memperkirakan bahwa hubungan kerja akan diatur secara tepat.	0	2	4	61	28
18	Saya akan menerima evaluasi yang konstruktif dan berkala atas kinerja saya.	0	1	3	64	27
Total		2	12	40	434	177

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 6 Promosi, Pelatihan, dan Supervisi

Promosi, Pelatihan, dan Supervisi	F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	2	0,30%
Tidak Setuju (TS)	12	1,80%
Ragu-Ragu (R)	40	6,02%
Setuju (S)	434	65,26%
Sangat Setuju (SS)	177	26,62%
Jumlah (n)	665	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 7 Rekapitulasi Persepsi Responden – Persepsi
Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik

No	III.Masalah-Masalah Pribadi	STS	TS	R	S	SS
19	Rekan-rekan kerja saya akan menjunjung tinggi standar etis	0	3	7	67	18
20	Saya akan memiliki hubungan substansial dengan orang yang merekrut saya.	0	4	4	64	23
21	KAP tempat saya bekerja akan menawarkan bantuan dan mendukung saya agar lulus Ujian Sertifikat Akuntan Publik (USAP)	0	1	11	56	27
22	Ketika sedang bekerja lembur, saya akan mengetahui kapan waktu lembur itu usai.	0	4	8	55	28
23	KAP tempat saya bekerja akan memaparkan secara jelas kebijakan mengenai jam lembur dan melaksanakan dengan sesuai.	0	2	11	62	20
24	Saya akan menerima tugas-tugas yang relatif stabil dan dapat diperkirakan 3 - 6 bulan sebelumnya.	0	0	10	53	32
Total		0	14	51	357	148

Sumber: Hasil Pengolahhan Data (2018)

Tabel 8 Masalah-Masalah Pribadi

Masalah-Masalah Pribadi	F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0,00%
Tidak Setuju (TS)	14	2,46%
Ragu-Ragu (R)	51	8,95%
Setuju (S)	357	62,63%
Sangat Setuju (SS)	148	25,96%
Jumlah (n)	570	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 9 Rekapitulasi Persepsi Responden – Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik

No	IV.Sumber Informasi Terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik	STS	TS	R	S	SS
25	Saya menerima penjelasan yang memadai dari dosen tentang lingkungan kerja akuntan publik.	2	3	20	50	20
26	Saya memahami dari buku-buku kuliah tentang lingkungan kerja akuntan publik.	2	2	5	67	19
27	Informasi dari internet sangat lengkap tentang lingkungan kerja akuntan publik.	0	0	3	38	54
	Total	4	5	28	155	93

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Tabel 10 Sumber Informasi Terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik

Masalah-Masalah Pribadi	F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	4	1,40%
Tidak Setuju (TS)	5	1,75%
Ragu-Ragu (R)	28	9,82%
Setuju (S)	155	54,39%
Sangat Setuju (SS)	93	32,64%
Jumlah (n)	285	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan hasil kuesioner diatas diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi memahami lingkungan kerja akuntan publik dan memiliki persepsi yang positif. Namun bila ditinjau dari persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tugas dan tanggung jawab kerja akuntan publik, sebagian besar sudah memahami dan mengerti, dapat dilihat dari tabel 4 menunjukkan sebanyak 58,64% responden setuju. Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab kerja akuntan publik yang meliputi pengetahuan teknis yang luas mengenai standar dan peraturan-peraturan, keahlian komputer yang baik, keahlian komunikasi yang baik secara lisan dan tulisan,serta kemampuan interpersonal yang baik adalah faktor-faktor yang diperlukan agar sukses menjadi akuntan publik. Namun hanya sebesar 34,7% responden juga menyatakan setuju bahwa profesi akuntan memberikan tantangan intelektual, merupakan profesi yang menarik karena memberikan layanan publik serta memberikan kesempatan untuk mempelajari beberapa hal mengenai audit, pajak, dan konsutan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa akuntansi belum memahami secara menyeluruh dan hanya sedikit yang berminat terjun menjadi akuntan publik, padahal profesi akuntan publik adalah profesi yang layak dihormati karena membutuhkan profesionalitas yang tinggi.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan hasil penelitian, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Dari hasil perhitungan secara statistik dengan metode tabulasi yang dilakukan terbukti bahwa mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Tridianti Palembang memandang positif terhadap lingkungan kerja Akuntan Publik; 2) Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa Akuntansi tidak berminat menjadi akuntan publik, karena profesi akuntansi harus multi talenta. Keahlian komunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan diperlukan sebagai akuntan publik, serta mempunyai minat serius dan mau mengikuti rangkaian ujian profesi. Setelah melakukan penelitian

ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: 1) Di dalam pengajaran mata kuliah khususnya yang berhubungan dengan profesi akuntan publik hendaknya lebih memperjelas tentang prospek dan pentingnya profesi akuntan publik, hal ini untuk menambah minat mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan publik; 2) Pengajaran mata kuliah hendaknya mempersiapkan mahasiswa Akuntansi siap terjun ke dunia kerja sebagai akuntan profesional di semua bidang.

Referensi

- Andersen W. 2012. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro.
- Baridwan Z. 2002. Pendidikan Akuntansi dan Perubahan Peran dan Tanggungjawab Akuntan Publik, <http://www.ikafelangga.or.id/e-tutor>. Diakses 20 Mei 2018.
- Dilmy I. 2002. Profesi-profesi Termahal dari Akuntan hingga Artis, Warta Ekonomi, April: Jakarta.
- Efferin S et al. 2008. Metode Penelitian Akuntansi Mengungkapkan Fenomena Dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Guy D, Alderman MCW, Winters AJ. 2002. Auditing. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Herawati A, Susanto K. 2008. Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Medeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Tingkat Materialitas. Jurnal Ilmiah, UKWMS: Surabaya.
- Ikhsan A, Ishak M. 2010. Akuntansi Keperilakuan, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik, 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi. <http://www.scribd.com/doc/55171391/2/Program-Pendidikan-Profesi-Akuntansi>. Diakses 25 Mei 2018.
- Kholis A. 2002. Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia, Media Akuntansi, Edisi 30, Des 2002: Jakarta.
- Lubis AI. 2010. Akuntansi Keperilakuan. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ludigdo U. 2009. Paradoks Etika Akuntan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. 2008. Pemeriksaan Akuntansi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Nursasongko. 2012. Lingkungan Kerja, Edisi Kelima. Depok: Miftahul Jannah.
- Permenkeu RI Nomor 17/PMK.01/2008. Jasa Akuntan Publik, Fokus Media: Jakarta
- Sanusi A. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.